

# **Implementasi Metode PAIKEM dalam Mengoptimalkan Sensori Motorik Siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara**



**LAPORAN HASIL PENELITIAN REGULER DOSEN**

**Oleh**

**Yanni Paembonan, M.Pd.K**

**Alfrida Lembang, M.Pd.K**

**Natalia Bua'**

**Abigael P**

**Diajukan Kepada**

**UNIT PENELITIAN DAN PENGAPDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA**

**2020**

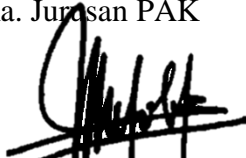
**HALAMAN PENGESAHAN  
USULAN PENELITIAN**

1. Diajukan kepada : Rektor IAKN Toraja  
c.q Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAKN Toraja
2. Judul Penelitian : Implementasi Metode PAIKEM dalam Mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara
3. Alamat Email : [yannipaembonan95@gmail.com](mailto:yannipaembonan95@gmail.com)
4. Jenis Penelitian :
  - a. Bidang Ilmu : Pendidikan dan Psikologi
  - b. Kategori Penelitian:
4. Lokasi Penelitian : Gugus PAUD Kecamatan Sesean Toraja Utara
5. Lama Penelitian : Bulan Agustus - Oktober 2020 (2 Bulan)
6. Biaya Penelitian :

Tana Toraja, Mei 2020

Mengetahui,

Ka. Jurusan PAK

  
(Mery Toban, S.Th., M.Pd.K)

Peneliti,

  
(Yanni Paembonan, M.Pd.K)

Menyetujui,

Ka. P3M STAKN Toraja

  
(Dr. Setrianto Tarrapa')

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Penelitian Terdahulu .....	5
E. Waktu dan Tempat .....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Metode PAIKEM .....	7
1. Definisi Metode PAIKEM .....	7
2. Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM .....	13
B. Hakikat PAUD.....	14
1. Tujuan PAUD.....	16
2. Pembelajaran PAUD .....	17
C. Peran Guru PAUD.....	19
D. Perkembangan Sensorimotorik .....	19
1. Tahap Perkembangan Sensorimotorik PAUD.....	21

2. Cara Menstimulasi Sensorimotorik PAUD .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Penentuan Narasumber atau Informan .....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Penelitian Pustaka .....	29
2. Lapangan .....	29
a. Wawancara.....	29
b. Observasi.....	30
D. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV PEMAPARAN DAN ANALISI .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Pemaparan Hasil Wawancara.....	34
C. Analisis.....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran .....	46
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>48</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>59</b>
A. Lampiran hasil Observasi.....	59
B. Lampiran Pedoman Wawancara dan hasil .....	64

## KATA PENGANTAR

Segala syukur dipanjatkan kepada Tuhan atas tuntunan dan kasih-Nya yang tak berkesudahan kepada kami peneliti. Biarlah segala kemuliaan hanya bagi Allah karena Dialah yang membuat peneliti selalu memperoleh hikmat untuk berhasil dan memiliki kemampuan untuk bersyukur dalam segala hal. Tujuan dalam mengkaji masalah ini berorientasi pada keinginan untuk melihat tentang Implementasi Metode PAIKEM dalam Mengoptimalkan Sensori Motorik Siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara.

Dalam upaya penyelesaian penelitian ini, dengan hati yang tulus peneliti menyadari bahwa apa yang telah dicapai dengan selesainya karya tulis ini tidak terlepas dari dukungan dan simpati dari pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. UPPM STAKN Toraja yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk ikut serta berkarya bagi pengabdian masyarakat sebagai salah satu aplikasi dari pelayanan.
3. Rekan-rekan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan seluruh civitas akademik IAKN Toraja yang selalu mendukung dan bersama berjuang dalam membangun pelayanan dalam jam kerja.
4. Pengurus Gugus PAUD Kecamatan Sesean, Guru PAUD dan Pengelola yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan kontribusi pemikiran-pemikiran yang konstruktif dan menyambut dengan baik niat kami untuk memperoleh data di lapangan.

5. Kepada rekan-rekan peneliti dan peneliti pembantu yang telah memberikan waktu dan tenaga serta sumbangsi pemikiran.
6. Kepada keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada kami peneliti.
7. Kepada semua pihak yang berperan aktif dalam memberi kontribusi baik tenaga, pemikiran, maupun materi.

Akhirnya peneliti mengungkapkan bahwa penelitian ini merupakan awal dari proses pembelajaran yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala sumbangsi pemikiran yang konstruktif sangat diharapkan demi hasil yang baik dimasa yang akan datang. Karena “.....baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan” (Ams. 1:5).

Tana Toraja, Oktober 2020

Peneliti,

## ABSTRAK

Implementasi Metode PAIKEM dalam Mengoptimalkan Sensori Motorik Siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara, dikerjakan oleh dosen IAKN Toraja oleh Yanni Paembonan, M.Pd.K dan Alfrida Lembang, M.Pd.K yang dibantu oleh mahasiswa yakni Natalia Bua' dan Abigael Patiung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara . Hal ini dilakukan melihat pada kondisi lapangan dimana muncul keprihatinan terhadap kondisi guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan formal yang pada akhirnya kompetensi mereka akan dipertanyakan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang khusus dan khas pada kelas PAUD. Bermain sambil belajar merupakan prinsip dalam PAUD, karenanya harus didukung dari metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan dan semua implementasi dari metode pembelajaran tersebut didukung dari sarana dan prasarana yang memadai, namun kenyataan lapangan sarana dan prasarana terbatas dan menjadi hambatan dalam mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD. Memperhatikan masalah tersebut diatas maka muncul pertanyaan: Bagaimana implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara. Setelah diteliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data lapangan melalui wawancara dengan menyediakan pedoman dan observasi dengan format *anecdotal records* (daftar riwayat kelakuan) setiap guru dan siswa PAUD, catatan berkala, *Check list*, dan *rating scale*, serta menggunakan kepustakaan. Maka hasil temuan implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara dapat dilakukan dan dijumpai dalam kreatifitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memanfaatkan sarana prasarana serta penentuan metode pengajaran yang melibatkan siswa PAUD. Adanya saran dan prasarana bermain akan mengaktifkan proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran aktif maka dengan sendirinya konsep inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan akan terbungkus bersama dalam kegiatan belajar mengajar, yang akan mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembentukan hidup manusia seutuhnya didasarkan pada kualitas pengalaman yang dilalui sepanjang hidupnya dalam tugas perkembangan (*life span*). Seantero kehidupan manusia diciptakan Allah dengan begitu sempurna dengan konsep yang begitu sistematis tanpa celah sedikitpun. Manusia diciptakan Allah pada hakikatnya hendak menyatakan diri-Nya sendiri dengan sempurna melalui ciptaan-Nya. Allah menciptakan manusia dengan bentukan tangan-Nya dan menghembuskan nafas kehidupan ke dalam hidungnya seperti yang dinyatakan dalam kitab Kejadian 1:26-27. Dalam konsep Kejadian Kejadian 1:27 di mana tertulis “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, laki-laki dan perempuan”, Frasa ini dapat ditafsirkan bermacam-macam, termasuk: Mempunyai kualitas spiritual Allah seperti intelek, kehendak, dan sebagainya; Mempunyai bentuk fisik Allah; Kombinasi dua hal di atas; Merupakan perwujudan Allah di dunia dan dapat menjalin hubungan dengan-Nya; Merupakan wakil Allah di bumi.<sup>1</sup> Demikianlah manusia diciptakan oleh Allah dengan berbagai kemampuan dalam dirinya.

Proses kehidupan manusia dimulai dari lahir dan melalui fase perkembangan diawali dengan masa anak kemudian berubah ke masa remaja dan kemudian masa dewasa. Adapun dalam kajian ini akan dibahas tentang masa anak dalam tumbuh kembangnya melalui proses belajar di PAUD, sebagai salah satu manifestasi yang penting dalam diri seorang anak untuk menjadi lebih baik dikemudian hari. Setiap anak

---

<sup>1</sup> S. Wismody W, *Di Sini Kutemukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), h. 79

yang dilahirkan akan menjumpai lingkungan disekitarnya serba asing, aneh, dan tidak dipahami sedikit pun. Namun dengan perlahan anak akan mengalami perkembangan baik fisik maupun mentalnya. Adapun perkembangan tersebut berlangsung dari bantuan orangtua yang merupakan orang terdekat dan pertama kali dijumpai oleh anak. Bentuk dari bantuan tersebut berupa pemberian stimulasi sensori pada tahap awal yang akan memberi kontrol terhadap pancaindra dan stimulasi motorik untuk mengontrol gerak anak menuju pada tahap pra-operasional. Sehingga akan banyak cara yang akan ditempuh oleh para orangtua untuk mengaktifkan seluruh sensori motorik anak dalam rangka pengembangan dan kesempurnaan anak dalam masa pertumbuhan dan dapat menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan tingkat umur dari masing-masing anak menuju pra-operasional.

Setiap usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam memperlengkapi anaknya merupakan tindakan tanggungjawab dan konsekuensi dari panggilan mereka yang harus diwujudkan dalam tindakan mendidik. Adapun *setting* dari pendidikan tidak hanya berakhir di dalam keluarga melainkan lembaga formal adalah sarana dalam menata pemikiran anak secara sistematis. Dalam hal ini pendidikan formal diawali dari pendidikan tingkat dasar, namun dalam menempuh pendidikan dasar maka lembaga pendidikan formal yang setara dengan pendidikan informal yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui PAUD, maka orangtua dapat memperkenalkan proses pendidikan anak-anak mereka secara sederhana dibawah asuhan guru.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi anak dalam mengoptimalkan segala potensi perkembangan yang ada pada dirinya, terutama pada anak usia dini. Suyanto menjelaskan bahwa PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar

kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.<sup>2</sup> Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. PAUD merupakan salah satu media dan wadah untuk membimbing anak dalam mengenali dunianya. PAUD merupakan pendidikan yang amat mendasar dan strategis, karena masa usia dini merupakan masa yang penting dan menjadi fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mutiah, bahwa kehidupan pada masa anak dengan berbagai pengaruhnya adalah masa kehidupan yang sangat penting khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan hidupnya. Selain itu, masa usia dini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Suryani, bahwa PAUD merupakan pondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia pada masa berikutnya.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan anak yang membangun hubungan dengan guru, merupakan dasar untuk membentuk pola pikir anak. Adapun sistem pendidikan yang dibangun dalam PAUD yaitu konsep bermain sambil belajar.<sup>4</sup> Adapun observasi awal dengan memperhatikan perangkat pembelajaran para guru PAUD di gugus Kecamatan Sesean, maka pada dasarnya metode PAIKEM, merupakan metode yang banyak digunakan untuk mengasah sensorimotorik halus dan kasar siswa PAUD. Proses belajar dengan memegang konsep bermain sambil belajar sesungguhnya memiliki tujuan tersendiri dan telah dipikirkan bahwa demikianlah mereka harus belajar dalam tingkat

---

<sup>2</sup> Sujiono Yuliana Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2012), 14.

<sup>3</sup> Indrawati, & Setiawan, W, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program PERMUTU 2009), 2.

<sup>4</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 40.

dan tugas perkembangan mereka. Aktifitas pembelajaran bermain sambil belajar didukung dengan metode-metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan (PAIKEM). Namun yang menjadi persoalan adalah bagaimana implementasi metode yang diterapkan oleh guru PAUD dapatkah ditemukan dalam proses belajar mengajar dengan sistem belajar sambil bermain? Serta bagaimana cara yang efektif sehingga anak dapat optimal sensorimotoriknya? Adapun fakta yang terjadi di lapangan bahwa tingkat pendidikan guru PAUD yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan sebagai guru PAUD. Hal ini berdasarkan statistik dan data. guru PAUD pada gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara. Padahal kualifikasi pendidikan merupakan tolak ukur yang lebih formal dan legalitas kompetensi pendidikan adalah hal dasar dalam menunjang seseorang dapat menjalankan tugas mengajarnya. Selain itu pertimbangan bahwa dalam mengajar, para guru harus paham dan memiliki kompetensi dalam mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD melalui metode-metode pengajaran. Mengajar dalam ketidak pahaman maka menghasilkan sebuah proses belajar dan tujuan yang kabur. Di samping kompetensi atau kualitas guru yang tidak memenuhi standar hal lain yakni sarana dan prasarana yang tidak menunjang proses belajar. Berbagai macam kendala yang sering dihadapi oleh setiap guru PAUD dalam proses mengoptimalkan sensori motorik siswa melalui alat dan bahan bermain anak. Terbatasnya sarana dan prasarana sering kali menjadi hambatan bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran siswa. Meskipun metode-metode pembelajaran secara administratif telah disusun oleh setiap guru PAUD dengan baik melalui perangkat-perangkat pembelajaran namun metode tanpa alat bantu semuanya tidak ada artinya. Hal lain dalam konsep yang dibangun oleh para orangtua adalah mereka mengharapkan bahwa ketika anak-anak mereka masuk dan mulai belajar di PAUD, anak dapat berubah. Perubahan-perubahan

yang dimaksudkan adalah emosi anak semakin stabil yang dari sering marah-marah kepada orang lain sekarang berubah menjadi ramah, yang masih sering menagis dan cengeng sudah dapat berubah menjadi anak yang periang, yang malu-malu sudah dapat bergaul dengan teman dan orangtua baru yaitu guru. Anak yang belum mengenal objek disekitarnya sudah mulai mengenal melalui hal baru yang diajarkan oleh guru dan lain sebagainya.

Dengan melihat persoalan tersebut dan pentingnya mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD, maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah menguraikan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dapat dicapai dari penelitian dengan memperhatikan masalah di atas adalah: Untuk menganalisis implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam mengkaji tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan PAUD, metode pembelajaran, dan optimalisasi tentang sensori motorik siswa PAUD maka telah banyak tulisan baik dalam jurnal maupun penelitian yang telah dikaji, namun yang membedakan dari penelitian dan tulisan lainnya adalah menemukan dan mengevaluasi

tentang penggunaan atau implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan yang terdahulu yakni lokus penelitian penelitian ini di laksanakan di gugus PAUD kecamatan Sesean Toraja Utara.

#### **E. Waktu dan Tempat Penelitian**

Adapun waktu yang ditetapkan dalam mengumpulkan data di lapangan berlangsung selama  $\pm$  3 bulan lamanya dari Agustus, September s.d Oktober 2020. Tempat melaksanakan penelitian adalah Gugus PAUD kecamatan Sesean Toraja Utara.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam laporan hasil penelitian ini dapat di susun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, waktu dan tempat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori akan dirumuskan berbagai teori mengenai konsep dan prinsip-prinsip metode PAIKEM dalam mengajar PAUD, hakikat dan konsep PAUD dalam proses pembelajaran, konsep tentang peran guru PAUD, hakikat sensorimotorik siswa PAUD. Bab III metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan metode penelitian, proses pengumpulan data, proses analisis data dan penarikan kesimpulan. Bab IV pemaparan dan analisis data lapangan. Bab V Kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode PAIKEM**

##### **1. Definisi Metode PAIKEM**

Menurut Sara Little mengajar bagi seorang guru adalah perancang sebuah rencana mengajar yang memungkinkan peserta didik secara bertahap tertarik pada pokok bahasan lalu mendorong dirinya untuk memahami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>5</sup> Jadi untuk melakukan hal tersebut seorang guru harus memilih metode yang tepat dengan situasi peserta didik. metode yang dipilih dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran secara khusus siswa PAUD. Di sini metode mengajar di perlukan seorang guru untuk mengantarkan pelajaran agar dapat disampaikan melalui sebuah proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran anak PAUD sebagai membutuhkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan yang dikenal dengan PAIKEM. Semua orang bisa mengajar namun belum tentu bisa mengajar TK atau PAUD. Mengajar PAUD berarti mengajar anak yang sedang ada di masa usia keemasannya (*golden age*). Sebuah masa dimana potensi anak sedang berkembang dan saat yang tepat untuk membuatnya menjadi seorang pembelajar yang mandiri dan haus pengetahuan. Metode mengajar yang perlu dipilih dan dikembangkan haruslah kreatif sedemikian rupa. metode mengajar kreatif itu menekankan kegiatan peserta didik atau pelajar yang sebagai pelaku kegiatan belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai

---

<sup>5</sup>Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2006), 91

pembimbing, pemberi arah dan bantuan seperlunya. Adapun yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didik bagi berlangsungnya peristiwa belajar.<sup>6</sup>

Dalam proses pembelajaran masalah penting dalam memahami metode adalah bukan semata-mata memilih suatu metode menarik dan teknik mengajar yang menarik, akan tetapi penting bagi guru untuk terlebih dahulu mengenali kebutuhan peserta didik. Menurut Robert J. Choun berpendapat bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat ditentukan oleh berbagai faktor berikut.<sup>7</sup>

1. Kemampuan dan ketrampilan Guru dalam menggunakan metode yang ditetapkannya.
2. Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Besarnya ruangan belajar dan kelompok.
4. Tujuan pelajaran.
5. Keterlibatan peserta didik.
6. Kesesuaian dengan bahan pengajaran.
7. Fasilitas yang tersedia.
8. Waktu yang tersedia
9. Variasi pengalaman belajar.
10. Ketrampilan tertentu dari peserta didik.

Metode dalam mengajar tidak sekedar mengantarkan pokok bahasan dengan baik akan tetapi lebih mengupayakan terciptanya relasi dalam kelompok untuk

---

<sup>6</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 229.

<sup>7</sup>Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 238-239.



menjadi dasar dan pengalaman berharga guna membangun keterampilan, perilaku dan mengembangkan kualitas relasi.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka metode PAIKEM adalah salah satu metode yang efektif dalam mengarahkan dan mengasuh anak. PAIKEM adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Edukatif, dan Menyenangkan. Adapun masing-masing maksud dari PAIKEM ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Aktif** dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Pembelajaran dikatakan aktif apabila mengandung unsur berikut: Pertama, keterlekatan pada tugas (*commitment*) seperti materi, metode, dan strategi pembelajaran hendaknya bermanfaat bagi siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memiliki keterkaitan dengan minat siswa. Unsur kedua adalah tanggung jawab (*responsibility*) yakni proses belajar perlu memberikan wewenang kepada siswa untuk berpikir kritis secara bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengarkan dan menghormati ide-ide siswa, serta memberikan pilihan dan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan sendiri. Unsur yang ketiga adalah motivasi (*motivation*), dimana proses belajar hendaknya lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa, yang dalam hal

ini adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Pada perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan awet serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Guru perlu menciptakan suasana yang membangkitkan siswa terlibat aktif menemukan, mengolah, dan membangun pengetahuan atau keterampilan menjadi sebuah konsep yang baru dan benar.

- 2) **Inovatif** dimaksudkan bahwa dalam proses mengajar guru mampu mengajak siswa untuk menciptakan atau berkreasi dari berbagai macam alat atau bahan dan benda yang ada di sekitar anak. Hal ini dilakukan supaya anak PAUD dapat berkreasi dan membentuk serta menemukan atau memiliki daya cipta terhadap apa yang ada di sekitarnya. Segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan hal baru bagi guru. “Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan cara-cara menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa”.<sup>8</sup> Pada hal ini, seorang guru bertindak inovatif dalam hal: Menggunakan bahan atau materi baru yang bermanfaat dan bermartabat; Menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dengan gaya baru; Memodifikasi pendekatan pembelajaran konvensional menjadi pendekatan inovatif yang sesuai dengan keadaan siswa, sekolah, dan lingkungan; dan Melibatkan perangkat teknologi pembelajaran. Di sisi lain, siswa pun perlu bertindak inovatif dalam hal:

---

<sup>8</sup> Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 59.

Mengikuti pembelajaran inovatif dengan aturan yang berlaku; Berupaya mencari bahan atau materi sendiri dari sumber-sumber yang relevan; dan Menggunakan perangkat teknologi maju dalam proses belajar.

- 3) **Kreatif** juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru yang berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah “kemampuan untuk menciptakan, mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya”.<sup>9</sup> Sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. Seorang guru harus mampu kreatif dalam artian: Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang beragam; Membuat alat bantu belajar yang berguna meskipun sederhana; Memanfaatkan lingkungan; Mengelola kelas dan sumber belajar; dan Merencanakan proses dan hasil belajar. Di sisi lain, siswa dituntut untuk kreatif dalam hal: Merancang atau membuat sesuatu; dan Menulis atau mengarang.
- 4) **Edukatif**, keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak edukatif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak edukatif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa. Namun harus membentuk nilai-nilai yang dapat mengarahkan tingkah laku siswa PAUD dengan baik, benar dan seharusnya. Jadi harus mengandung nilai mendidik.

---

<sup>9</sup> L. K., Ahmadi, dan S. Amri, *PAIKEM*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2011), 3.

5) **Menyenangkan** adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (“*time on task*”) tinggi. Pembelajaran menyenangkan perlu dipahami artinya secara luas, bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang diminati oleh siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik. “Perasaan yang mengasyikan mengandung unsur dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu”.<sup>10</sup> Adapun ciri pokok pembelajaran menyenangkan antara lain: Adanya lingkungan yang rileks, menyenangkan, tidak membuat tegang, aman, menarik, dan tidak membuat siswa ragu melakukan sesuai meskipun keliru untuk mencapai keberhasilan yang tinggi; Terjaminnya ketersediaan materi pelajaran dan metode yang relevan; Terlibatnya seluruh indera dan aktivitas otak kiri serta kanan; dan adanya situasi belajar yang menantang bagi siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari.

Secara garis besar, PAIKEM dapat dideskripsikan sebagai berikut: Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *belajar melalui berbuat*. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok. Guru mendorong siswa untuk

---

<sup>10</sup> U. Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 63.

menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

## **2. Prinsip-prinsip Penerapan PAIKEM**

Metode PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. Adapun prinsip-prinsip tersebut:

1. Proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multi-media, referensi, lingkungan dan sebagainya yang ada di sekitarnya).
2. Proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi *role-play*).
3. Proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).
4. Proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara).

Dalam pelaksanaannya model PAIKEM harus memperhatikan bakat, minat dan modalitas belajar siswa, dan bukan semata potensi akademiknya. Dalam pendekatan pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) ada tiga macam modalitas siswa, yaitu modalitas visual, auditorial dan kinestetik. Dengan modalitas visual dimaksudkan bahwa kekuatan belajar siswa terletak pada indera ‘mata’ (membaca teks, grafik atau dengan melihat suatu peristiwa), kekuatan auditorial terletak pada indera ‘pendengaran’ (mendengar dan menyimak penjelasan atau cerita), dan kekuatan kinestetik terletak pada ‘perabaan’ (seperti menunjuk, menyentuh atau

melakukan). Jadi, dengan memahami kecenderungan potensi modalitas siswa tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang media, metode atau materi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kecenderungan potensi atau modalitas belajar siswa.

## **B. Hakikat PAUD**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu langkah pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun melalui dorongan untuk membantu tumbuh kembang siswa dalam belajar seperti memotivasi dan mendidik mereka sesuai kebutuhan fisik dan jiwa untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.<sup>11</sup> PAUD merupakan susunan program melalui pembinaan yang dilakukan kepada siswa mulai dari lahir sampai enam tahun untuk membantu tumbuh kembang fisik dan jiwa untuk memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>12</sup> PAUD atau usia prasekolah merupakan waktu dimana anak belum memasuki pendidikan formal, masa ini adalah cara yang tepat mengupayakan pendidikan dengan mengembangkan seluruh kemampuan anak usia dini sebaik mungkin sesuai tahap perkembangan supaya siap memasuki pendidikan selanjutnya.<sup>13</sup> PAUD adalah pendidikan yang diawali dari sejak lahir hingga usia siswa mencapai enam tahun, dan PAUD disusun secara sistematis dan terprogram pendidikannya supaya potensi siswa dapat berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangan dan pertumbuhan yang terjadi pada siswa untuk menumbuhkan perilaku dan kemampuannya secara jasmani dan rohani supaya memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya.

---

<sup>11</sup> Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 7.

<sup>12</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 12.

<sup>13</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11-12.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah bentuk program yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi.<sup>14</sup> PAUD adalah salah satu perwujudan pemerintah melalui pendidikan yang mengutamakan dasar tumbuh kembang fisik (penggabungan motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosio-emosional (sikap dan perilaku) baik itu bahasa maupun komunikasi tetapi harus sesuai dengan perkembangan PAUD.<sup>15</sup> Pendidikan Anak Usia Dini lebih mengutamakan pembentukan dasar tumbuh kembang dari segi bahasa, kognitif, sosial, emosional, perkembangan fisik siswa di sekolah yang harus sesuai dengan kemampuan dan tahap pertumbuhannya.

Dari pengertian tersebut diberi kesimpulan bahwa PAUD atau usia prasekolah adalah upaya pembinaan pendidikan yang diberikan kepada anak untuk membimbing tumbuh kembang fisik maupun jiwa yang di dalamnya terdapat pertumbuhan fisik atau motorik kasar dan halus yang dimulai sejak lahir hingga mencapai umur enam tahun supaya memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Dengan demikian anak usia dini membutuhkan bantuan dan perhatian penuh dari orang dewasa secara khusus bagi pendidik sebagai motivator dan fasilitator, karena dalam masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar-dasar pembentukan pribadi anak, pemberian kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan keterampilan belajar, mengembangkan perkembangan fisik dan motoriknya sesuai tahapan perkembangan supaya bisa menyesuaikan diri di lingkungannya, baik secara fisik maupun jiwa serta bekal untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

---

<sup>14</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 89.

<sup>15</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2009), xi.

## 1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar di dalamnya terdapat dua tujuan diselenggarakan PAUD antara lain: Tujuan utama adalah pembentukan anak Indonesia yang berkualitas sesuai pertumbuhan dan perkembangan siswa agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Tujuan penyerta yaitu tujuan yang membantu anak memasuki pendidikan akademik di sekolah dalam hal ini kesiapan belajar anak.<sup>16</sup> PAUD bertujuan mengembangkan berbagai kreativitas yang dimiliki masing-masing anak yang ada di lingkungannya.<sup>17</sup> PAUD memiliki tujuan tersendiri yang berbeda dari pendidikan lain yang sesuai dengan aturan pemerintah untuk mengoptimalkan pendidikan akademik siswa, baik itu tujuan utama maupun tujuan khusus dengan menyesuaikan tahap-tahap perkembangan anak untuk memiliki kesiapan memasuki pendidikan Sekolah Dasar.

Secara garis besar PAUD bertujuan mengembangkan kreativitas yang ada pada diri siswa dan kesiapan awal untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan wawasan, contohnya perkembangan fisiologis, perkembangan kreatifitas, memahami kecerdasan, dan pendekatan pembelajaran agar mampu beradaptasi di lingkungannya.<sup>18</sup> Tujuan lainnya yaitu membentuk anak dengan nilai-nilai yang ada dalam setiap masyarakat secara khusus nilai kristiani yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak dapat tumbuh dengan baik, mandiri dalam pembelajaran dan permainannya.<sup>19</sup> PAUD memiliki tujuan umum yaitu untuk membantu anak

---

<sup>16</sup> *Ibid*, xii.

<sup>17</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 12.

<sup>18</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), 42.

<sup>19</sup> Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini* (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), 8.



beradaptasi dengan lingkungan dimana anak itu berada serta mengembangkan kecerdasan secara kreatif, inovatif dalam belajar dan bermain.

Jadi, PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi dalam diri anak secara holistik dan komprehensif dimasa pertumbuhan si anak.

## 2. Pembelajaran PAUD

Pembelajaran di PAUD selalu dibawakan dengan bercerita, praktek, drama/permainan peran, kunjungan lapangan, diskusi, menyanyi, bermain terbimbing, bermain bebas.<sup>20</sup> Pembelajaran dengan menggunakan permainan akan memberikan kesempatan dan kebebasan pada siswa untuk mengungkapkan pemikirannya sendiri dalam bermain akan tetapi harus didasarkan pada prinsip-prinsip PAUD yang terdiri dari proses kegiatan belajar melalui prinsip bermain, dilaksanakan dalam lingkungan yang mendukung baik di ruangan maupun di luar ruangan, menggunakan pendekatan sesuai tema dan menjadi satu, diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.<sup>21</sup> Konsep bermain sambil belajar pada anak mampu mengembangkan kemampuan yang beragam dan ini juga pondasi yang kuat mengarahkannya.<sup>22</sup> Metode permainan dalam pembelajaran merupakan metode yang paling banyak disukai anak dan metode ini sangat membantu anak dalam berkreasi dan mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya melalui permainan untuk menemukan hal-hal baru yang ada pada ruangan kelasnya. Bermain merupakan hal yang dapat memberikan pengaruh bagi

---

<sup>20</sup> Elisabeth, *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini* (Bandung, Bina Media Informasi, 2009), 62.

<sup>21</sup> Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), 140-141.

<sup>22</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 40.

anak karena mereka lebih banyak menyediakan kesempatan untuk menguji kemampuan mereka, mengekspresikannya melalui emosi, belajar tentang aturan dan harapan, membuktikan kebenaran dengan perannya dalam bermain serta melatih keterampilannya.<sup>23</sup> Metode mengajar pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan dunia lingkungan yang ia tempati dan bermain adalah salah satu cara atau jalan yang baik bagi anak untuk dapat mengungkapkan hasil pemikiran, perasaannya maka dari itu guru harus menyesuaikannya dengan perkembangan anak serta menyediakan ruang yang cukup luas sesuai permainan yang ada dalam ruangan.<sup>24</sup> Metode bermain merupakan metode yang banyak disukai anak, karena bermain adalah aktivitas yang memberikan kepuasan bagi anak baik yang bersifat menyesuaikan maupun nonserius yang mempunyai makna tersendiri bagi anak.<sup>25</sup> Bermain adalah aktivitas yang diulang-ulang demi kesenangan karena sangat menyenangkan dan memiliki respon yang sangat cepat dalam belajar.<sup>26</sup> Metode belajar melalui permainan mempunyai pengaruh bagi anak seperti mengungkapkan pemikiran dan perasaan lewat mainannya serta memiliki respon yang baik dalam mengekspresikan kreatifitasnya untuk itu guru harus menyediakan ruangan yang luas dan suasana yang menyenangkan sehingga perkembangan motoriknya berkembang dengan baik.

3. Jadi metode mengajar dalam mengaktifkan sensori motorik pada anak adalah permainan, karena permainan merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan, karena dengan bermain anak memudahkannya berkembang dan memiliki

---

<sup>23</sup> Lusi Nuryanti, *Psikologi Anak* (Klaten: Ind9eks, 2008), 67-68.

<sup>24</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 153.

<sup>25</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Yogyakarta, 2012), 87.

<sup>26</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 284.

pengalaman yang baik dengan situasi yang nyata dan permainan merupakan suatu hal yang sangat disukai anak serta dengan bermain anak dapat mengungkapkan pemikiran, meningkatkan aspek kecerdasan, emosinya untuk menguasai pelajaran yang menantang dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

### **C. Peran Guru PAUD**

Peran guru dalam metode PAIKEM sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator. Dengan kondisi ini peran dan fungsi siswa dapat terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Di mana dalam pembelajaran PAIKEM peran guru akan sangat penting untuk menghilangkan kelemahan dengan menggunakan metode PAIKEM. Ketika siswa PAUD dalam kegiatan misalnya mewarnai mengalami kesulitan untuk menempatkan warna sesuai dengan sketsa atau benda yang digambar maka disinilah peran guru untuk mampu memberi penjelasan dan pemahaman karena walau bagaimanapun siswa masih dalam tahap belajar dimana masih membutuhkan penyerapan informasi serta faktor keterbatasan pengetahuan dibandingkan dengan guru.

### **D. Perkembangan Sensorimotorik**

Perkembangan pada manusia terjadi secara alami mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Perkembangan sensori motorik terbagi dua antara lain: (1) perkembangan sensori motorik kasar yakni gerakan-gerakan sederhana yang dilakukan seperti melompat dan berlari. (2) perkembangan sensori motorik halus yakni perkembangan gerakan tubuh secara khusus pada otot halus seperti mengancing baju,

mengunting, menulis, melipat, merangkai, dan gerakan-gerakan halus lainnya.<sup>27</sup> Perkembangan fisik pada anak mulai dari lahir hingga mencapai usia enam tahun antara lain: (1) dari lahir sampai usia tiga tahun, terdiri dari perkembangan fisiknya berkembang dengan baik, sudah bisa duduk dan merayap, merangkak, mulai berjalan dan berlari, bisa mengambil benda yang kecil yang ada ditumpukan, mengatur sendok/garpu untuk memberi makan, mulai menggengam dan melepaskan objek. (2) usia tiga sampai empat tahun perkembangan fisiknya mulai meningkat, mengendarai suatu sepeda roda tiga, mondar-mandir naik atau turun tangga menggunakan kaki yang berganti-ganti, berlari, melompat dengan kedua kaki, berjalan pada balok keseimbangan, memanjat dengan peralatan bermain, dapat memakai dan melepaskan pakaian, menggunakan bola dengan menggunakan lengan, memegang krayon dengan jari, berjalan mundur. (3) pada usia 5 sampai 6 tahun karakteristiknya antara lain mulai melompat menggunakan kaki secara bergantian, mengendarai sepeda roda dua, melempar dengan teliti, menggunakan tangan saat menangkap bola, dapat berputar, mengambil bagian didalam permainan dan ini termasuk keterampilan fisik, penguasaan motorik halus meningkat, bisa menggunakan pensil, gunting, palu, pensil, dan benda-benda lain.<sup>28</sup> Selain itu karakteristik lain menurut usia anak terbagi menjadi tiga antara lain: (1) usia 0-1 tahun anak mulai belajar berjalan, merangkak, duduk, berguling dan berdiri. Menggunakan pancaindra seperti melihat, meraba, mengamati, mendengar, mencium, mencoba mengambil benda di sekitarnya dan memasukan ke mulutnya. (2) usia 2-3 tahun anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya dengan mengamati dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar. (3) usia 4-6 tahun begitu aktif

---

<sup>27</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), 23-24.

<sup>28</sup> Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 65.

melakukan kegiatan-kegiatan seperti berlari, melompat, memanjat yang memiliki manfaat meningkatkan otot-otot kecil maupun otot-otot besar pada anak.<sup>29</sup>

Jadi, inti dari perkembangan yang ada pada manusia sudah mulai dari sejak mereka di dalam kandungan hingga akhir hayat.

## 1. Tahap Perkembangan Sensorimotorik PAUD

Motorik merupakan gerakan-gerakan fisik yang ditentukan oleh otak, otot dan saraf yang saling melengkapi untuk mencapai keadaan yang sempurna pada perkembangan anak dan pandangan lain juga bahwa motorik terwujud maka anak diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan alat permainannya, bergerak dan bermain dan ketika mereka melihat serta meraba benda yang dilihat maka timbul rasa ingin tahu untuk mencoba memainkannya dan ketika gagal ia mencoba lagi sampai bisa.<sup>30</sup> Perkembangan motorik anak yaitu:<sup>31</sup>

- a) Usia 0-1 tahun, anak mulai berjalan, duduk, berguling, merangkak. Anak pada usia ini menggunakan panca indra seperti mengamati/melihat, meraba, mendengar, mencium maupun mengecap apa yang dipegang dan dimasukkan ke mulutnya. Serta belajar mengucapkan kata yang didengar.
- b) Usia 2-3 tahun, anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda di sekitarnya dengan mengamati dan menimbulkan rasa ingin tahu yang besar. Pada usia ini juga anak mulai belajar berbicara baik satu kalimat maupun dua kalimat yang belum jelas. Serta anak mulai mengembangkan emosi, namun emosi anak ini ditentukan oleh bawaan tetapi lebih banyak lingkungan.

---

<sup>29</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22-23.

<sup>30</sup> Zulkifli L, *Psikologi perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 32.

<sup>31</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24-26.

c) Usia 4-6 tahun, pada usia ini anak begitu ingin melakukan kegiatan fisik seperti melompat dan berlari. Perkembangan bahasa semakin baik seperti meniru dan mengulang pembicaraan. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, sebagai contoh bertanya tentang hal yang di lihatnya. Serta bentuk permainannya masih bersifat individu.

Berbagai situasi yang dapat merespon gerakan anak yang dapat meningkatkan motorik kasar dan motorik halus seperti gerakan anak PAUD sudah bisa dikendalikan dengan gerakan fisik dalam posisi berdiri, melangkah menggerakkan tangan dan kaki, gerakan santai dengan tangan tergantung ke bawah.<sup>32</sup> Gerakan-gerakan yang tidak sengaja digerakan anak baik itu motorik kasar dan motorik halus sangat membantu perkembangan motorik dan dikendalikan gerakan fisik.

Olaraga yang teratur akan mendorong anak agar aktif mengembangkan keterampilan motoriknya khususnya motorik kasar. Ketika anak berusia 3 tahun, kegiatannya merupakan sumber kebahagiaan karena mereka menikmati gerakan sederhana seperti meloncat-loncat, berlari-lari kesana kemari demi mendapatkan kesenangan murni, melompat, berenang, naik sepeda, memanjat, bermain lompat tali dan keterampilan fisik bagi umur ini adalah sumber kesenangan dan prestasi yang besar. Pada usia 4 tahun, anak mulai menampilkan kemampuan atletis mereka seperti berpetualangan, kegiatan lainnya seperti memanjat dengan tangkas seperti satu kaki di setiap anak tangga dan mampu menuruni anak tangga dengan cara yang sama. Usia 5 tahun, anak semakin suka berpetualang dibanding usia 4 tahun seperti menyenangi balapan satu sama lain dengan orang tua dan percaya diri melakukan adegan yang

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 27.

menakutkan seperti memanjat suatu objek.<sup>33</sup> Perkembangan yang terjadi pada anak baik dari umur 0-6 tahun sangat berpengaruh dimasa yang akan datang, karena diusia ini mereka melaksanakan kegiatan seperti bermain sesuai dengan kemampuan untuk mendapatkan kesenangan dan rasa penasaran akan apa yang dilihat mereka mencobanya, jika mereka gagal mereka mencoba sampai bisa.

Pada keterampilan motorik halus. Usia 3 tahun memiliki kemampuan mengambil objek diantara jari telunjuk dan ibu jarinya tetapi masih canggung untuk melakukannya.<sup>34</sup> Jadi, perkembangan motorik PAUD ditentukan oleh penyesuaian usia, pembawaan, lingkungan serta komunikasi yang baik.

## **2. Cara Menstimulasi Sensorimotorik PAUD**

Perkembangan aspek motorik erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik anak usia dini seperti pertumbuhan otak dan sistem sarafnya memerlukan keterampilan motorik supaya bisa berfungsi secara maksimal, karena itu pada usia tiga tahun otak anak mencapai tiga perempat otak manusia. Selanjutnya saat usia beranjak lima tahun pengetahuan anak mendekati ukuran orang dewasa yaitu sembilan persepuluh ukuran orang dewasa. Perkembangan motorik pada anak terbagi dua antara lain: pertama, perkembangan motorik kasar yaitu menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh seperti gerakan-gerakan sederhana: berdiri dan melompat. Kedua, perkembangan motorik halus berupa otot halus yang memiliki fungsi antara lain melipat, mengancing baju, menulis, melipat, merangkai, menggunting.<sup>35</sup> Optimalisasi

---

<sup>33</sup> John W. Santrok, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2007) 214.

<sup>34</sup> *Ibid*, 217.

<sup>35</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2005), 23-24.

sensori motorik memerlukan perhatian dari orangtua dalam proses perkembangannya, sehingga perkembangan motoriknya berkembang dengan baik.

Jean Piagnet berpendapat bahwa pendukung perkembangan terdiri dari: (1) belajar membaca dan menulis sangat dibutuhkan manusia, (2) panca inderanya digunakan anak dalam belajar, (3) semua anak dapat didik, (4) kemampuan semua anak dapat maksimal dengan diberikan didikan, (5) anak tidak dipaksa belajar melainkan sesuai dengan kesiapannya belajar dan dipersiapkan ke tahap selanjutnya. (6) kegiatan belajar harus berarti dan menarik, (7) ketertarikan belajar berdasarkan aktivitasnya.<sup>36</sup> Selain itu fase perkembangan menurut Jean Piagnet terbagi atas empat bagian: (1) fase sensori-motorik usia 0-2 tahun, berdasarkan pengalaman langsung melalui kegiatan kognitif dan belum menggunakan bahasa. (2) fase pra operasional usia 2-7 tahun, fase ini anak lebih suka bercerita tentang apa yang dialami, meniru orang lain, mampu menerima ketidaknyataan dan bertambah besar kesanggupan menyimpan pendapat. (3) fase operasi konkret usia 7-11 tahun, peraturan berfungsi sesuai dengan aktivitas anak dan mulai berpikir logis sesuai dengan tugas yang diberikan. (4) fase operasi formal usia 11-18 tahun, mampu berkesimpulan terhadap berita mengambil arti tanda melalui berpikir masuk akal, formal, abstrak.<sup>37</sup>

Laura E. Berk melakukan pengamatan terhadap perkembangan fisik-motorik anak yang sedang bermain di sekolah, hasilnya menunjukkan bahwa ketika anak sedang bermain disitu muncul keterampilan motorik baru yang membentuk kehidupan. Hurlock memiliki pendapat bahwa saat usia 1-2 tahun yang awalnya ada dorongan dari orangtua atau pengasuh, contoh gerak motorik kasar: sebelum anak bisa berlari,

---

<sup>36</sup> Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), 120.

<sup>37</sup> Zulkifli L, *Psikologi perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 21.



melompat, ia mampu untuk duduk, berdiri menggunakan satu kaki, belajar naik maupun turun tangga tetapi setelah 2 tahun bisa melakukannya sendiri tanpa dibantu, ini sama halnya pada usia 5-6 tahun, keterampilannya mulai dikuasai secara matang yang didukung oleh daya tahan tubuh saat anak bersepeda tiga roda, kakinya lentur menganyun sepeda dan secara bersamaan memperhatikan ke kanan atau ke kiri untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Pada perkembangan gerak motorik halus, E. Berk menjelaskan pada usia prasekolah mengalami perubahan pada gerak motoriknya, seperti menggerakkan jari dan tangan meningkat dengan cara mencoba makan sendiri tetapi sering kali orangtua melarang anaknya makan memakai tangan dengan alasan tangannya kotor, E. Berk menyarankan orangtua untuk sabar terhadap kecepatan perkembangan anak, contoh lainnya menggunakan atau melepas sepatu dengan mandiri dan ini merupakan perkembangan keterampilan yang menolong si anak untuk mencapai kesempurnaan pada usia 6 tahun.<sup>38</sup> Optimalisasi perkembangan motorik pada siswa terhadap perkembangan keterampilannya muncul dari permainan dan keterampilannya yang sudah mulai dikuasai oleh anak secara matang dengan dukungan daya tahan tubuh anak untuk mencapai kesempurnaan perkembangannya.

Benyamin Bloom berpendapat bahwa penguasaan psikomotorik pada anak melalui gerakan yang sulit sampai pada gerakan yang mudah dan Dave pun mengembangkan dalam lima kategori antara lain (1) meniru apa yang dilihat dan didengar, (2) menggunakan konsep seperti menggunakan sendok makan, gunting maupun gerakan-gerakan melompat, (3) ketelitian, (4) melakukan gerakan yang berkesinambungan seperti menggambar, (5) kewajaran/keahlian seperti tampil

---

<sup>38</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 68-69.

bergaya.<sup>39</sup> Jadi optimalisasi perkembangan motorik melalui gerakan sulit ke gerakan yang mudah dilakukan oleh anak dengan dampingan orang dewasa untuk mengarahkan kelebihan dan tidak menghilangkan kekurangan anak untuk dibina, sebab mereka lebih mudah dalam belajar sambil bermain.

Isjoni berpendapat bahwa tahap sensorimotorik anak bergantung pada gerakan tubuh dan panca indra melalui informasi yang didapatkannya.<sup>40</sup> Rasa penasaran anak terhadap benda-benda yang dilihatnya akan meningkatkan aktivitas fisiknya seperti mencoba mengambil benda, melemparkan, menangkap serta menjatuhkan maupun meletakkan kembali benda itu ke tempatnya.<sup>41</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip Slamet Suyanto mengenai kegiatan fisik dan mental anak bahwa anak usia dini paling baik dengan “indria” (indra)-nya dalam hal ini Taman Indria dengan bantuan dari guru untuk anak supaya dapat mengindra benda-benda dan gejala peristiwa dalam proses pembelajaran siswa sambil bermain dan berpikir melalui alat indranya.<sup>42</sup> Perkembangan fisik dan mental anak melalui gerakan tubuh dan panca indra sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam belajar, sebagai contoh dalam keseharian siswa baik itu di rumah maupun di sekolah lebih cepat meniru apa yang dilihat oleh anak untuk itu anak harus dididik sesuai dengan tumbuh kembangnya dalam belajar.

Dengan demikian anak seharusnya diberi kebebasan dalam belajar sambil bermain supaya anak lebih mandiri dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya untuk itu membutuhkan bimbingan dan perhatian penuh dari orangtua dan guru.

---

<sup>39</sup> Ibid, 73.

<sup>40</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

<sup>41</sup> Bambang Sujiono, dkk, *Metode Perkembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.7.

<sup>42</sup> Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 11.

Meskipun sensori motorik pada anak lebih ditekankan di sini tetapi tidak boleh mengesampingkan pengetahuan dan intelektualnya.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Untuk menemukan dan mengkaji masalah yang terbangun dalam penelitian ini, maka proses penelitian yang akan dilalui perlu memperhatikan beberapa komponen. Adapun komponen-komponen yang harus dilakukan dalam menuntun menyelesaikan masalah yang akan dikaji yakni:

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan alasan: Pertama, metode kualitatif lebih mudah digunakan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.<sup>43</sup> Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar penelitian dan informan. Ketiga, metode ini lebih peka dan dapat lebih menyesuaikan diri dengan setting penelitian, dan mampu melakukan penajaman terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>44</sup>

Di samping hal tersebut di atas, dalam metode kualitatif digunakan juga *grounded teory*. Hal ini dilakukan dengan memahami kondisi *rill* dari populasi, sehingga peneliti menggunakan pendekatan *live-in study*, yakni tinggal bersama subjek penelitian serta ikut dalam segala aktivitas mereka.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiono, *Statistik untuk Penelitan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 36

<sup>44</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 57

<sup>45</sup> *Op.cit.*, h. 36

## **B. Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah guru, pengelola dan siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Pustaka<sup>46</sup>**

Melalui penelitian pustaka peneliti mencari data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Sumber data dan informasi berupa, buku-buku literatur dan bahan-bahan tertulis lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian pustaka ini dimaksudkan guna mencari landasan teoritis mengenai implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara dan semua yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian.

### **2. Penelitian Lapangan**

Dalam penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan data dan informasi langsung dari lapangan dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### **a) Wawancara**

Untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka penelitian menggunakan metode wawancara. Di mana wawancara adalah suatu metode yang dilakukan dalam bentuk komunikasi kepada responden untuk mendapatkan fakta-fakta dan data yang sifatnya lisan. Wawancara adalah suatu

---

<sup>46</sup> Mohammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia, 1988), h. 149

proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guid* (pedoman wawancara).<sup>47</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru sebagai pemilik kegiatan proses belajar dalam hal ini bagaimana cara guru dalam mengimplementasikan metode PAIKEM sehingga tercapai secara optimal perkembangan sensori motorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara

b) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian tanpa sepengetahuan objek penelitian guna memperoleh data yang objektif. Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan cara pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menumpulkan data yang dibutuhkan<sup>48</sup>. Alat observasi dalam bentuk *anecdotal records* (daftar riwayat kelakuan) setiap guru dan siswa PAUD, catatan berkala, *Check list*, dan *rating scale*.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Informasi dan data yang telah dikumpulkan selanjutnya pertama-tama direduksi. Data yang telah direduksi kemudian dipaparkan dengan melakukan triangulasi data. Selain itu, metode analisis data dapat ditempuh dengan metode deskriptif seperti yang umumnya dipakai dalam metode penelitian kualitatif.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 149

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 187

## BAB IV

### PEMAPARAN DAN ANALISIS DATA

#### A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara. Kecamatan Sesean merupakan wilayah pemerintahan yang terdiri dari lima Kelurahan dan empat Lembang. Kelurahan terdiri dari Kelurahan Bori', Kelurahan Deri, Kelurahan Pangli, Kelurahan Pangli selatan, Kelurahan Palawa'. Sedangkan Lembang terdiri dari Lembang Bori' Ranteletok, Lembang Lombongan, Lembang Parinding, dan lembang Buntu Lobo'. Jarak kantor Kecamatan Sesean yang terletak di Kelurahan Pangli dari kota Rantepao  $\pm$  10 km. Adapun Wilayah kecamatan Sesean luasnya 40,05  $km^2$ . Semua wilayah Kelurahan atau Lembang pada umumnya sudah dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan semua jenis transportasi roda dua maupun empat. Setiap kelurahan dan lembang memiliki PAUD, ada yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini lembang maupun kelurahan, namun ada juga yang dikelola oleh Gereja.

Setiap PAUD yang ada di gugus Kecamatan Sesean memiliki kepala sekolah, guru, dan pengelola. PAUD gugus Kecamatan Sesean memiliki visi dan misi lembaga masing-masing yang intinya: menyiapkan anak-anak berakhlak mulia yang sehat, cerdas, dan ceria dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Memberikan pelayanan kepada anak-anak usia 5-6 tahun secara *holistik integratif*, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Selain itu juga melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan untuk

mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Disertai juga dengan, menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh serta keteladanan.

Adapun PAUD yang berada di gugus kecamatan Sesean antara lain<sup>49</sup>:

No	PAUD		SISWA		KEPSE K		GURU		PENGELOLAH	
			L	P	L	P	L	P	L	P
1	TK Kristen Tombang Bori'	KB	6	8		1		2		3
		TK	8	15						
2	TK Kristen Bori'	KB	7	10		1		4	1	2
		TK	8	12						
3	TK Beringin Pangli	KB	7	11		1		4		3
		TK	10	18						
4	TK Fajar Harapan	TK	7	13		1		2		3
5	TK Kristen Buntu Kendek	TK	9	12		1		2		3
6	TK Kristen Buntu Rano	TK	7	13		1		2		3

<sup>49</sup> Statistik Gugus PAUD Kecamatan Sesean, Toraja Utara tahun ajaran 2019/2020.



7	TK Kristen Rante Bai'	KB	5	10		1		4	1	2
		TK	9	15						
8	TK Parinding Torrodatu	KB	5	8		1		4	1	2
		TK	7	14						
9	TK Sinar Kasih Palawa	KB	8	11		1		4		3
		TK	10	19						

Dari statistik PAUD di atas sudah memiliki gedung, dan peralatan bermain. Semua satuan pendidikan PAUD tersebut mendapat bantuan dana operasional dari pemerintah. Melalui perhatian pemerintah maka setiap satuan PAUD di gugus Kecamatan Sesean mengelolah dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar siswa PAUD dan guru sesuai tingkatan kelas. Dengan demikian guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Siswa PAUD adalah usia  $\pm$  4 - 6 tahun dengan lama pendidikan 1 atau 2 tahun. Proses pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok Kelompok Bermain (KB) bagi anak usia 4 – 5 tahun dan kelompok Taman Kanak-kanak (TK) untuk anak

usia 5 – 6 tahun. Pengelompokan ini bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik. Dengan kata lain, bahwa setiap anak didik dapat berada selama 1 (satu) tahun pada KB atau TK, atau selama 2 (dua) tahun pada KB dan Kelompok TK setiap tahun ajaran.

## **B. PEMAPARAN HASIL PENELITIAN**

### **1) Interpretasi guru tentang Implementasi metode PAIKEM dalam proses pembelajaran di kelas**

Kesiapan guru dalam mengajar siswa PAUD dalam kelas disertai dengan bukti autentik mengajar yakni kurikulum 2013 sebagai acuan, lengkap dengan prota, silabus, tematik<sup>50</sup>. Melalui perangkat pembelajaran inilah guru dapat mendesain sebuah pembelajaran yang pada akhirnya disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tema pembelajaran. Tema pembelajaran yang disusun didasarkan juga pada visi dan misi lembaga masing-masing yang intinya: menyiapkan anak-anak berakhlak mulia yang sehat, cerdas, dan ceria dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Memberikan pelayanan kepada anak-anak usia 5-6 tahun secara *holistik integratif*, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Selain itu juga melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Disertai juga dengan, menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh serta keteladanan. Adapun cara mengajar siswa PAUD untuk mencapai pembelajaran dengan metode PAIKEM

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD, tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

adalah sebagai berikut: Pembelajaran aktif dapat dijumpai dalam bermain sambil belajar, belajar melalui alam dan memanfaatkan bahan-bahan dari alam dalam mengajar. Kemudian pembelajaran inovatif dimana guru harus kreatif dan lebih fleksibel sesuai kondisi siswa. Guru memberikan bermacam-macam kegiatan kepada anak setiap hari agar mereka mengenal hal-hal baru misalnya bermain bola, bercocok tanam dan menyiram tanaman, dan lain sebagainya. Kegiatan tiap hari selalu berubah dan anak diberi kebebasan memilih satu kegiatan dari tiga kegiatan inti dari tiap tema. Apabila anak tertarik untuk mengikuti kegiatan lainnya maka guru akan memintanya untuk menyelesaikan kegiatan sebelumnya terlebih dulu. Ada juga guru yang melakukan kegiatan sama sepanjang minggu, namun kegiatan tersebut dilakukan dengan bertahap. Misalnya menggambar dimulai dari membuat sketsa atau pola di hari pertama, kemudian hari kedua menentukan warna yang cocok dengan gambar, hari ketiga dengan membuat bingkai gambar sampai pada gambar dapat dipajang dengan berbagai aksesoris yang menarik.<sup>51</sup> Guru menggunakan alat peraga yg menarik sehingga merangsang siswa bertanya, menggunakan video dalam pembelajaran, siswa diberi tugas tiap hari.

Pembelajaran kreatif<sup>52</sup> dimana guru merangsang anak dengan menunjukkan berbagai benda-benda yang ada disekitarnya dan meminta mereka mengungkapkan kembali hal-hal yang diamatinya dengan bahasa sendiri. Ada juga yang memutar video atau kaset kemudian memperdengarkan suara dan anak disuru untuk

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru PAUD di TK Kristen Tombang Bori', tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.00-selesai.

<sup>52</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

menyebutkan apa yang ditonton dan suara yang didengar.<sup>53</sup> Pembelajaran edukatif dapat dilakukan dengan menyampaikan cerita dari tokoh-tokoh Alkitab dengan bantuan audio visual, alat peraga, panggung boneka, atau tanpa alat. Setelah melakukan semua kegiatan tersebut maka guru menjelaskan beberapa nilai-nilai penguatan karakter kepada mereka dan juga guru melibatkan siswa dalam kegiatan dan merasakan sendiri hasil dari kegiatan dan peran yang mereka lakonkan<sup>54</sup>. Pembelajaran menyenangkan dapat dijumpai dalam belajar sambil bermain, mengadakan lomba-lomba secara individu dan kelompok, belajar di alam, sesuai dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekitar.<sup>55</sup> Adapun media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai metode PAIKEM yakni media visual dan audio visual (radio, kaset, video, cerita dongeng, lagu); alat-alat permainan, alam/ lingkungan sekitar, ayunan, puzzle, pasir, botol bekas, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Dengan melihat hal tersebut yang menjadi ukuran implementasi metode PAIKEM dalam proses belajar mengajar yakni berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru yang didukung oleh sarana dan prasarana untuk mengasah motorik kasar dan motorik halus, serta karakter siswa PAUD.

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan guru PAUD di TK Beringin Pangli, TK Kristen Buntu Kendek, TK Fajar Harapan, TK Kristen Rante Bai', tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.00-selesai.

<sup>54</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

<sup>55</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

<sup>56</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

## 2) Cara mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD

Dalam pembelajaran sarana dan prasarana yang dibutuhkan khususnya untuk siswa PAUD harus lebih diutamakan perlengkapan belajar. Dimana sekolah menyediakan lebih banyak permainan, alat peraga yang dibuat sendiri sesuai kebutuhan<sup>57</sup>. Pemanfaatan alat dan bahan dalam menunjang pembelajaran siswa PAUD didukung dari kreatifitas guru dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam/lingkungan sekitar seperti daun-daun kering, batu, bunga; Permainan memilih mainan yang tepat untuk anak. Anak-anak dilatih berimajinasi, diajar mencuci mainan sendiri, menyusun bermacam-macam model puzzle bermacam untuk melatih konsentrasi dan imajinasi anak<sup>58</sup>. Adapun cara yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan sensori motorik halus dan kasar siswa PAUD yakni:<sup>59</sup> Sensori halus dengan cara menyusun puzzle sederhana, membuka pintu, menyikat gigi, membuka dan menutup kancing baju, merobek kertas, menutup botol minuman, melipat kertas, mewarnai gambar, dan lain-lain. Ada juga guru yang melakukan kegiatan untuk mengoptimalkan sensori motorik halus dengan kegiatan merocet, diberi kegiatan membuat kalung, cincin, dan gelang, dan anting dari manik, membuat bunga dari pipet.

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September 2020, pukul 08.30 – selesai dengan media virtual.

<sup>58</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

<sup>59</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

Sedangkan sensori kasar dilakukan dalam kegiatan misalnya menangkap bola dengan kedua tangan, melompat dengan kedua kaki, menyusun benda-benda dengan tingkatan yang lebih banyak, melewati rintangan, mendayung sepeda, dan lain sebagainya. Media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan sensori motorik kasar dan halus siswa PAUD melalui permainan dan kegiatan-kegiatan olahraga<sup>60</sup>. Ada juga dengan kegiatan ibadah singkat dimana diadakan ibadah rabu ceria hampir mirip seperti sekoah minggu. Guru menyiapkan alat peraga atau permainan. Selanjutnya guru memperagakan di depan kelas lalu anak-anak mempraktekannya sendiri dibimbing oleh guru. Setelah itu mereka melakukan senam bersama sesuai dengan tema pembelajaran (variasi). Tiap anak dilatih menyikat gigi dan menjaga kebersihan diri.

Jika dalam proses belajar anak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat dan permainan yang tersedia maka tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yakni pelan-pelan atau perlahan, mereka diminta meraba dan merasakannya. Guru juga berkomunikasi dengan orang tua untuk mencari tahu kondisi anak di rumah. Selain itu memberikan dorongan dengan lemah lembut dalam suasana yang nyaman, sehingga dengan berjalannya waktu anak akan terbiasa. Guru juga berusaha menciptakan kenyamanan dan membangun ikatan batin dengan anak, memberikan pujian, memberikan pelukan ringan bagi anak perempuan dan menepuk pundak anak laki-laki sambil memuji anak misalnya “kamu hebat”, “kamu luar biasa”,

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

“kamu pandai”.<sup>61</sup> Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak yang pendiam, pemalu, malas bergerak antara lain:<sup>62</sup> jika menghadapi anak yang pemalu, maka guru memberikan sesuatu yang lucu misalnya tunjukkan video lucu, boneka, dan berkenalan dengan anak. Jika guru menghadapi anak yang pendiam maka guru mendekati anak dengan suara pelan dan lembut dan membuat anak merasa nyaman . jika guru menjumpai anak yang malas bergerak maka guru menanyakan apa yang disukai, mainan yang disukai, dan biarkan saja anak tersebut untuk mengamati teman-temannya karena lama-kelamaan anak akan terbiasa dan dengan sendirinya akan terlibat dalam kegiatan bersama teman-temannya. Intinya, anak tidak boleh dipaksa. Sedangkan jika guru menghadapi anak yang hiperaktif maka tindakan guru yaitu memberi kebebasan bermain di luar sampai capek sehingga tidak akan mengganggu temannya ketika masuk ke dalam ruangan dan lama kelamaan akan mengerti. Guru juga perlu memberi pengertian dengan bahasa yang mudah dipahami.

Guru pun harus memahami bagian tubuh pada diri anak yang harus disentuh atau dibiasakan supaya dapat mengasah sensori motorik siswa PAUD yaitu: pancaindra, telapak tangan, dan kaki. Kegiatan yang dapat mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD yaitu dengan bermain, membawa anak ke alam, menyanyi, menggunting, melompat, dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

<sup>62</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

<sup>63</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.

Jadi, Cara mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD yaitu guru harus memahami dan mempersiapkan terlebih dahulu aktifitas yang akan dilakukan oleh anak dan cara menghadapi masalah-masalah yang akan dimunculkan anak dalam belajar. Kemudian menyediakan perlengkapan atau alat bermain yang dapat dioperasikan dan menguasai kelas serta mampu mengaktifkan gerak anak PAUD.

### **3) Jenis metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensori motori siswa PAUD**

Metode pembelajaran yang relevan digunakan dalam mengajar PAUD antara lain: ceramah, diskusi, demonstrasi, karya wisata, bereksperimen dengan warna, pemberian tugas, cerita, tanya jawab. Metode pembelajaran yang aktif ditemukan dalam kegiatan diskusi, demonstrasi, bereksperimen. Sedangkan metode pembelajaran yang inovatif ditemukan dalam kegiatan diskusi, demonstrasi, bereksperimen. Metode pembelajaran yang kreatif ditemukan dalam kegiatan diskusi, demonstrasi, bereksperimen, karya wisata. Metode pembelajaran yang edukatif ditemukan dalam kegiatan ceramah, tanya jawab, cerita memakai gambar, cerita Alkitab, cerita rakyat dan video<sup>64</sup>.

Jadi metode yang digunakan yakni ceramah, diskusi, demonstrasi, karya wisata, bereksperimen dengan warna, pemberian tugas, cerita, tanya jawab. Semua metode yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan beberapa guru PAUD tanggal 18 September, 21, 23, 24 dan 26 Oktober 2020, pukul 08.30 – selesai.



#### **4) Interpretasi Pengelolah PAUD tentang sarana prasarana dalam mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD yang dikelola sudah memenuhi standar berdasarkan kebutuhan masing-masing, dengan alasan bahwa sebuah satuan pendidikan PAUD dapat didirikan jika memenuhi delapan standar. Salah satu diantaranya adalah standar sarana dan prasarana yang memadai.<sup>65</sup> Ukuran mengatakan bahwa sarana dan prasarana telah memenuhi standar yakni kegiatan dan aktivitas proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa PAUD. Aktivitas yang dilakukan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun. Setiap guru PAUD memanfaatkan dengan baik semua alat dan permainan yang ada dalam kelas. Buktinya bahwa setiap guru dan siswa PAUD memanfaatkan alat, permainan dan bahan dapat diketahui dari belanja barang habis yang selalu disediakan dan dipesan di toko barang. Kemudian perbaikan alat yang rusak dan penambahan permainan serta alat-alat yang lain. Anggaran dari PAUD banyak terserap di sarana dan prasarana. Adapun kebutuhan yang rutin di sampaikan oleh guru PAUD kepada pengelolah adalah pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan harus selalu diperhatikan, diganti yang rusak.

Jadi, dapat dikatakan bahwa tersedianya sarana dan prasarana dapat meningkatkan aktivitas belajar yang mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka siswa dan guru akan

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan pengelolah PAUD, tanggal 02 s.d 30 Oktober 2020 di masing-masing satuan pendidikan.

melakukan beberapa aktivitas yang mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD.

### C. ANALISIS DATA

Perkembangan seorang anak berlangsung dari bantuan orangtua yang merupakan orang terdekat dan pertama kali dijumpai. Bentuk dari bantuan tersebut berupa pemberian stimulasi sensori pada tahap awal yang akan memberi kontrol terhadap pancaindra dan stimulasi motorik untuk mengontrol gerak anak menuju pada tahap pra-operasional. Sehingga akan banyak cara yang akan ditempuh oleh para orangtua untuk mengaktifkan seluruh sensori motorik anak dalam rangka pengembangan dan kesempurnaan anak dalam masa pertumbuhan dan dapat menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan tingkat umur dari masing-masing anak menuju pra-operasional. Selain orangtua, gurupun mempunyai andil dalam perkembangan dan pertumbuhan sensori motorik anak. Dimulai dari pendidikan PAUD anak akan bertumbuh dan berkembang, karena PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Cara mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD yaitu adanya peran guru dimana, mereka harus memahami dan mempersiapkan terlebih dahulu aktifitas yang akan dilakukan oleh anak dan cara menghadapi masalah-masalah yang akan dimunculkan anak dalam belajar. Kemudian menyediakan perlengkapan atau alat bermain yang dapat dioperasikan dan menguasai kelas serta mampu mengaktifkan gerak anak PAUD.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru PAUD dimulai dengan menyusun segala perangkat pembelajaran sebagai pedoman mengajar yang

terdapat dalam kurikulum. Namun tidak melepaskan visi dan misi lembaga masing-masing yang intinya: menyiapkan anak-anak berakhlak mulia yang sehat, cerdas, dan ceria dalam menghadapi perkembangan IPTEK. Memberikan pelayanan kepada anak-anak usia 5-6 tahun secara *holistik integratif*, yang mencakup layanan pendidikan, gizi, kesehatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Selain itu juga melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun. Disertai juga dengan, menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai agama sejak dini melalui pembiasaan dan contoh serta keteladanan. Harus memilih metode yang tepat dengan situasi peserta didik dan dapat melibatkan peserta didik. metode mengajar di perlukan seorang guru untuk mengantarkan pelajaran agar dapat disampaikan melalui sebuah proses belajar-mengajar. Metode pembelajaran anak PAUD sebagai membutuhkan metode pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan yang dikenal dengan PAIKEM. Semua orang bisa mengajar namun belum tentu bisa mengajar TK atau PAUD. Mengajar PAUD berarti mengajar anak yang sedang ada di masa usia keemasannya (*golden age*). Sebuah masa dimana potensi anak sedang berkembang dan saat yang tepat untuk membuatnya menjadi seorang pembelajar yang mandiri dan haus pengetahuan. Metode mengajar yang perlu dipilih dan dikembangkan haruslah kreatif sedemikian rupa. Metode mengajar kreatif itu menekankan kegiatan peserta didik atau pelajar yang sebagai pelaku kegiatan belajar, sedangkan guru hanya berperan sebagai pembimbing, pemberi arah dan bantuan seperlunya. Adapun yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara atau prosedur dalam mengelola interaksi antara guru dan peserta didik bagi berlangsungnya peristiwa belajar.

Dalam hal ini metode pengajaran merupakan alat untuk mengantarkan dan mengimplementasikan sebuah tujuan pembelajaran. Namun metode pembelajaran bukanlah sebuah tujuan pembelajaran. Metode PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri. Kegiatan siswa PAUD dimana siswa diberi kesempatan untuk melakukan dan mengalami sendiri proses belajar sambil bermain. Adapun beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih metode pembelajaran yaitu: Kemampuan dan ketrampilan Guru dalam menggunakan metode yang ditetapkannya. Indikasi masalah yang terlihat dari lokus penelitian yang pada dasarnya kualifikasi pendidikan guru yang belum memadai, dapat dipoles dengan seni dan keterampilan mereka menggunakan metode pembelajaran. Dimana guru harus terbiasa dan selalu mengikuti kegiatan pelatihan, belajar dari media pembelajaran *online*, untuk dapat memanfaatkan alat dan bahan dan jeli dalam menentukan metode pembelajaran. Tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik penting dipertimbangkan dalam metode pembelajaran. Selain itu, besarnya ruangan belajar dan kelompok dimana siswa terlibat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sudut bermain diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar menyusun puzzle mewarnai gambar, mengamati gambar. (siswa PAUD didekatkan dengan buku-buku, gambar, permainan, warna. Metode yang digunakan yakni ceramah, diskusi, demonstrasi, karya wisata, bereksperimen dengan warna, pemberian tugas, cerita, tanya jawab. Semua metode yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan dan aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Melihat hal tersebut yang menjadi ukuran implementasi metode PAIKEM dalam proses belajar mengajar yakni berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru

yang didukung oleh sarana dan prasarana untuk mengasah motorik kasar dan motorik halus, serta karakter siswa PAUD. Melalui sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah satuan pendidikan maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Fasilitas yang tersedia merupakan faktor utama untuk mendukung penentuan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain. Guru memberikan tugas yang mendorong siswa PAUD bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual maupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah.

Jadi, dapat dikatakan bahwa tersedianya sarana dan prasarana dapat meningkatkan aktivitas belajar yang mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka siswa dan guru akan melakukan beberapa aktivitas yang mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bertolak dari pemaparan hasil penelitian lapangan dan analisis maka, implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara dapat dilakukan dan dijumpai dalam kreatifitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan memanfaatkan sarana prasarana serta penentuan metode pengajaran yang melibatkan siswa PAUD. Adanya saran dan prasarana bermain akan mengaktifkan proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran aktif maka dengan sendirinya konsep inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan akan terbungkus bersama dalam kegiatan belajar mengajar, yang akan mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD.

#### **B. Saran-saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan dalam hasil penelitian implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD di gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara antara lain kepada:

1. Guru PAUD agar selalu meningkatkan pelatihan dan belajar dari media pembelajaran yang dapat diakses secara daring.
2. Pengurus gugus PAUD Kecamatan Sesean agar selalu berkoordinasi dengan guru-guru PAUD di masing-masing satuan pendidikan secara bertahap dan memberikan penyegaran-penyegaran melalui pelatihan untuk mengoptimalkan saran dan prasarana.

3. Pengelola PAUD agar memperhatikan kebutuhan dan selalu tanggap dalam masalah-masalah yang dihadapi oleh guru PAUD dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana.
4. Orangtua Siswa PAUD agar dengan senang hati menyelesaikan seluruh kewajiban-kewajiban dana serta menjadi donator yang baik untuk pengembangan PAUD dimana anak-anak mereka mengenyam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L. K., & Amri S. (2011). *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Amri, S., & Ahmadi, K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmawati Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Elisabeth. *Pembelajaran PAK Pada Anak Usia Dini*. Bandung: Bina Media Informasi, 2009.
- Habibah, U. (2012). *Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal*. [Online]. Diakses dari: lib.unnes.ac.id.
- Hamalik Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapidin, dkk. (2008). *Manajemen Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indrawati, & Setiawan, W. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) untuk Program PERMUTU.
- Ismail, S. M. (2009). *Strategi Pengajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail.
- Isjoni. (2014). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kulsum, U. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka.
- Kartono, ST. (2011). *Menjadi Guru Untuk Murid*. Yogyakarta: Kanisius.
- Montolalu B,E,F . (2007). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Narbuko Cholid dan Achmadi Abu. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Piagnet Jean dan Inhelder Barbel. (2010). *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M., & Kariadinata, R. (2009). *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Rayon Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Jati.
- Santi Danar. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.
- Santrok John W. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sidjabat, B.S. 2017. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Yuliana Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suyanto Slamet. 2008. *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

## Lampiran Observasi kegiatan PAUD:

### Implementasi Metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensorimotorik siswa PAUD

#### Di Gugus PAUD Kecamatan Sesean

Waktu mengumpulkan data observasi : Agustus s/d Minggu ke 2 November 2020

Objek Observasi : Guru dan Siswa

No	Indikator Implementasi Metode PAIKEM	Metode	Analisis
1	<b>Kegiatan siswa PAUD:</b> siswa diberi kesempatan untuk melakukan dan mengalami sendiri proses belajar sambil bermain	Guru dan peserta didik interaktif dan hasil pekerjaan peserta didik dipajang untuk meningkatkan motivasi	Bila peserta didik mengalami atau mengerjakan sendiri, mereka belajar meneliti tentang apa saja.
2	<b>Pekerjaan siswa PAUD:</b> (Diungkapkan dengan bahasa/kata-kata siswa sendiri)	Guru membimbing peserta didik dan memajang hasil karyanya agar dapat saling belajar	PAIKEM sangat mengutamakan agar peserta didik mampu berfikir, berkata-kata, dan mengungkap sendiri
3	<b>Ruangan Kelas PAUD</b> (Penuh pajangan hasil karya siswa dan alat peraga sederhana buatan guru dan peserta didik)	Pengamatan ruangan kelas dan dilihat apa saja yang dibutuhkan untuk dipajang, dimana dan bagaimana memajangnya	Banyak yang dapat dipajang di kelas dan dari pajangan hasil itu peserta didik saling belajar. Alat peraga yang sering dipergunakan diletakkan strategis
4	<b>Penataan Meja Kursi PAUD</b> (Meja kursi tempat belajar siswa dapat diatur secara fleksibel dan menarik dengan kursi dan meja yang warna-warni serta terasa sejuk dan asri)	Diskusi, kerja kelompok, kerja mandiri, pendekatan individual guru kepada murid yang masih membutuhkan bantuan, dsb	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai cara/metode/teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau aktifitas peserta didik secara individual
5	<b>Suasana Bebas:</b> (siswa PAUD memiliki dukungan suasana bebas untuk menyampaikan atau mengungkapkan	Guru dan sesama siswa mendengarkan dan menghargai pendapat siswa lain, diskusi, dan kerja individual	Peserta didik dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara bebas, baik dalam diskusi, tulisan, maupun kegiatan lain

	pendapat)				
6	<b>Pemanfaata ruangan Sudut Bermain:</b> (Sudut kelas sangat baik bila diciptakan sebagai sudut bermain untuk peserta didik dengan menyediakan alat bermain)	√	Observasi kelas, diskusi, dan pendekatan terhadap orang tua, pemanfaatan media pembelajaran melalui alat bermain	√	Sudut bermain diruang kelas akan mendorong peserta didik gemar menyusun puzzle mewarnai gambar, mengamati gambar. (siswa PAUD didekatkan dengan buku-buku, gambar, permainan, warna dll)
7	<b>Umpan balik Guru</b> (Guru memberi tugas yang bervariasi dan secara langsung memberi umpan balik agar peserta didik segera memperbaiki kesalahan)	√	Penugasan individual atau kelompok; bimbingan langsung; dan penyelesaian masalah	√	Guru memberikan tugas yang mendorong siswa PAUD bereksplorasi; dan guru memberikan bimbingan individual maupun kelompok dalam hal penyelesaian masalah
8	<b>Lingkungan Sekitar:</b> Lingkungan sekitar sekolah dijadikan media pembelajaran	√	Observasi lapangan, eksplorasi, diskusi kelompok, tugas individual, dll.	√	Ruangan kelas, lapangan bermain, sawah, pohon, puskesmas, gereja dan lain-lain dioptimalkan pemanfaatannya untuk pembelajaran PAUD

**Lampiran:**

**Observasi Standar Pembelajaran dan Kegiatan Siswa dan Guru PAUD**

**Di Gugus PAUD Kecamatan Sesean**

Waktu mengumpulkan data observasi : Agustus s/d Minggu ke 2 November 2020

Informen : Guru dan Pengelola PAUD

<b>STANDAR/UNSUR PROGRAM KERJA</b>	<b>PROGRAM KERJA</b>
<b>Standar Isi</b>	1. Melaksanakan pengembangan kurikulum yaitu melalui silabus dan RPP oleh guru TK ( <i>terlaksana</i> )
	2. Menyusun proses dan bahan ajar sesuai tema-tema pengajaran ( <i>terlaksana</i> )
	3. Membuat bahan pengajaran ( <i>terlaksana</i> )
	4. Pemanfaatan Alat peraga ( <i>terlaksana</i> )
<b>Pengembangan Kompetensi Lulusan</b>	1. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan karnaval dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan motorik dan afektif baik tingkat kecamatan dan kabupaten ( <i>terlaksana</i> )
	2. Penerimaan siswa baru tahun ajaran 2019/2020. Adapun jumlah siswa yang diterima dalam tahun ajaran 2019/2020 dibagi menjadi dua kelompok umur 3 s.d 4 tahun TK kecil/play grup dan umur TK besar 5 s.d 6 tahun. ( <i>terlaksana</i> )
	3. Penyediaan ATK dan alat peraga mengajar ( <i>terlaksana</i> ) Adapun alat peraga disalurkan dari bantuan

	pemerintah secara langsung dan dana BOP siswa.
<b>Standar Proses</b>	1. Menyusun kelender pendidikan ( <i>terlaksana</i> )
	2. Menyusun jadwal pengajaran sesuai dengan tema-tema dalam kurikulum ( <i>terlaksana</i> )
	3. Menyusun KBM/semester dengan baik dan efektif ( <i>terlaksana</i> )
<b>Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan</b>	1. Mengikuti pelatihan guru TK ( <i>terlaksana</i> )
	2. Mengikuti seminar guru TK ( <i>terlaksana</i> )
	3. Melaksanakan studi banding ke TK lain untuk peningkatan mutu guru dan proses belajar mengajar ( <i>tidak terlaksana</i> )
	4. Mengikuti KKG ( <i>terlaksana</i> )
	5. Ikut serta/bergabung dalam Ikatan Guru TK ( <i>terlaksana</i> )
<b>Standar Sarana Dan Prasarana</b>	1. Pengadaan papan nama sekolah, papan potensi, dan spanduk penerimaan siswa baru tahun ajaran 2019/2020 ( <i>terlaksana</i> )
	2. Pengadaan mainan, buku gambar, buku cerita, crayon, pensil warna, spidol warna, plastisin, puzzle, balok dan bangun ruang yang terbuat dari kayu perbaikan alat dan mainan ( <i>terlaksana</i> )
	3. Pengadaan alat kebersihan, woshtapel, sabun cuci tangan, kotak P3K ( <i>terlaksana</i> )
	4. Pengadaan baju seragam guru TK ( <i>terlaksana</i> )
	5. Instalasi listrik ( <i>tidak terlaksana</i> )
	6. Pengadaan baju seragam dan baju olahraga siswa ( <i>terlaksana</i> )
	7. Penambahan ruangan TK ( <i>tidak terlaksana</i> )
<b>Standar Pengelolaan</b>	1. Mengikuti Rapat tingkat Kecamatan dan Kabupaten ( <i>terlaksana</i> )

	2. Supervisi/pemeriksaan dan konsultasi dengan pengawas ( <i>terlaksana</i> )
	3. Kunjungan kasih kepada siswa, guru, pengurus, orangtua siswa dll yang mendapat masalah. ( <i>terlaksana</i> )
	4. Mengikuti perivikasi keungan ( <i>terlaksana</i> )
	5. Pemberian gizi kepada siswa ( <i>terlaksana</i> )
	6. Mangadakan rapat pengelola dan guru TK ( <i>terlaksana</i> )
	7. Membayar iuran guru TK
<b>Standar Pembiayaan</b>	1. Mengurus izin operasional dan akreditasi ( <i>terlaksana</i> )
	2. Pengelolahan dana BOP ( <i>terlaksana</i> )
	3. Penammatan/pembuatan ijazah ( <i>terlaksana</i> )
	4. Melaksanakan ibadah Natal dan Perpisahan ( <i>terlaksana</i> )
	5. Pemberian honor guru TK ( <i>terlaksana</i> )
	6. Memberikan kebutuhan (biaya minum) guru TK dan tamu yang berkunjung di hari kerja mengajar ( <i>terlaksana</i> )
<b>Standar Penilaian Pendidikan</b>	1. Evaluasi per semester terhadap hasil belajar mengajar dan kegiatan program serta pembiayaan kegiatan TK ( <i>terlaksana</i> )
	2. Pemotretan siswa ( <i>terlaksana</i> )

## **Lampiran: Pedoman Wawancara**

### **Judul Penelitian:**

Implementasi Metode PAIKEM dalam Mengoptimalkan Sensori Motorik Siswa PAUD di Gugus Kecamatan Sesean Toraja Utara.

### **Informen:**

Guru dan Pengelola PAUD

#### **A. Interpretasi guru tentang Implementasi metode PAIKEM dalam proses pembelajaran di kelas**

1. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar siswa PAUD dalam kelas? Adakah bukti autentik kesiapan guru mengajar?
2. Bagaimana cara mengajar siswa PAUD untuk mencapai pembelajaran yang:
  - a. Aktif
  - b. Inovatif
  - c. Kreatif
  - d. Edukatif
  - e. Menyenangkan
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru dalam mengajar untuk mencapai pembelajaran PAIKEM?
4. Apa yang menjadi ukuran implementasi PAIKEM dalam proses belajar mengajar?

#### **B. Cara mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD**

1. Dalam pembelajaran sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan?
2. Bagaimana pemanfaatan alat dan bahan dalam menunjang pembelajaran siswa PAUD?
3. Cara apa saja yang dilakukan dalam mengoptimalkan sensori motorik halus dan kasar siswa PAUD?
4. Tindakan apa yang dilakukan jika anak mengalami kesulitan dalam menggunakan alat dan permainan yang tersedia?
5. Media pembelajaran apa yang dapat mengoptimalkan sensori motorik kasar dan halus siswa PAUD?
6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi anak yang pendiam, pemalu, malas bergerak?

7. Bagian tubuh mana pada diri anak yang harus sentuh atau dibiasakan supaya dapat mengasah sensori motoriknya?
8. Kegiatan apa saja yang dapat mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD?

**C. Implementasi metode PAIKEM dalam mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD**

1. Metode pembelajaran apa saja yang relevan digunakan dalam mengajar PAUD?
2. Metode pembelajaran yang aktif ditemukan dalam kegiatan apa saja?
3. Metode pembelajaran yang inovatif ditemukan dalam kegiatan apa saja?
4. Metode pembelajaran yang kreatif ditemukan dalam kegiatan apa saja?
5. Metode pembelajaran yang edukatif ditemukan dalam kegiatan apa saja?
6. Metode pembelajaran yang menyenangkan ditemukan dalam kegiatan apa saja?

**D. Interpretasi Pengelolah PAUD tentang sarana prasarana dalam mengoptimalkan sensori motorik siswa PAUD**

1. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD yang anda kelolah sudah memenuhi standar?
2. Apa ukuran mengatakan bahwa sarana dan prasarana telah memenuhi standar?
3. Apakah setiap guru PAUD memanfaatkan dengan baik semua alat dan permainan yang ada dalam kelas? Apa buktinya?
4. Kebutuhan apa yang rutin di sampaikan oleh guru PAUD kepada pengelolah?